

**KOMPETENSI DOSEN DAN PRESTASI AKADEMIK DI PENDIDIKAN TINGGI
VOKASIONAL: PERAN MEDIASI MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA**

Tetet Kartilah^{1*}, Peni Cahyati², Yanyan Bahtiar³, Syaukia Adini⁴, Triya
Yestika Saleha⁵, Halida Nurul Fazar⁶

¹⁻⁶Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Email Korespondensi: tetetkartilah21@gmail.com

Disubmit: 16 April 2026 Diterima: 28 Juli 2026 Diterbitkan: 01 Agustus 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i8.25635>

ABSTRACT

Vocational education, especially at the Diploma III (DIII) level, has a strategic role in preparing students to enter the workforce by strengthening technical skills and developing professional attitudes relevant to industry needs. In this context, lecturer competence as a facilitator of the learning process becomes a very important and necessary element, students can develop in the learning process and form professionalism as students. The purpose of this study is to explore the relationship between lecturer competence from the student perspective and student motivation at Poltekkes Tasikmalaya as a vocational education institution for health workers. This research method is quantitative with a descriptive, correlational, or explanatory (regression) design. Sampling by random sampling in each study program, as many as 35 people. The results of the analysis show that Lecturer competence has a very strong relationship with student learning motivation ($r = 0.976$; $p = 0.000$) and is proven to be a significant predictor in the regression model ($B = 1.087$; $p = 0.000$). The R^2 value of 0.952 indicates that 95.2% of the variation in student learning motivation is influenced by lecturer competence, very strongly.

Keywords: Academic, Lecturer, Student, Vocational Education.

ABSTRAK

Pendidikan vokasi, terutama pada jenjang Diploma III (DIII), memiliki peran strategis dalam mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja melalui penguatan keterampilan teknis serta pembentukan sikap profesional yang relevan dengan kebutuhan industri. Dalam konteks tersebut, kompetensi dosen sebagai fasilitator proses pembelajaran menjadi elemen yang sangat penting dan dibutuhkan, mahasiswa dapat berkembang dalam proses belajar dan pembentukan profesionalisme menjadi mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara kompetensi dosen dari perspektif mahasiswa dan motivasi mahasiswa di Poltekkes Tasikmalaya sebagai institusi Pendidikan vokasi tenaga Kesehatan. metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional atau *explanatory* (regresi). Pengambilan sampel dengan random sampling pada setiap prodi, sebanyak 35 orang. hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi dosen memiliki hubungan yang sangat kuat dengan motivasi belajar mahasiswa ($r = 0,976$; $p = 0,000$) dan terbukti

sebagai prediktor signifikan dalam model regresi ($B = 1,087$; $p = 0,000$). Nilai $R^2 = 0,952$ mengindikasikan bahwa 95,2% variasi motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh kompetensi dosen, sangat kuat.

Kata Kunci: Akademisi, Dosen, Mahasiswa, Pendidikan Vokasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi, khususnya program Diploma III (DIII), dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi teknis dan profesional yang langsung dapat diterapkan dalam dunia kerja (Saptadi et al., 2025). Dalam kerangka Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), lulusan vokasi DIII diharapkan mencapai minimal Level 5, yang mensyaratkan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan terapan serta penalaran dalam pelaksanaan tugas profesional (Walidin, 2020). Oleh karena itu, struktur kurikulum vokasi yang proporsional, umumnya mengalokasikan sekitar 60% pada komponen keterampilan praktik dan 40% pada teori menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kemampuan praktis, sikap profesional, dan kemampuan problem solving yang kontekstual (Saptadi et al., 2025).

Salah satu determinan utama keberhasilan pembelajaran vokasi adalah kompetensi dosen sebagai fasilitator dan pengelola proses pembelajaran (Finishtya et al., 2022). Kompetensi dosen yang komprehensif meliputi aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian masing-masing aspek tersebut berperan dalam perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran yang efektif (Nurdiantara & Putri, 2025). Sesuai amanat penjaminan mutu pendidikan tinggi (Permendikbudristek No. 53 Tahun

2023), dosen tidak hanya dituntut memiliki penguasaan substansi keilmuan, tetapi juga kemampuan pedagogis untuk memotivasi, mengarahkan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta sikap profesional yang menjadi teladan bagi mahasiswa (Saptadi et al., 2025). Dengan demikian, kualitas kompetensi dosen diharapkan berkontribusi langsung terhadap terbentuknya motivasi belajar mahasiswa, keterlibatan dalam aktivitas praktik, dan pada akhirnya prestasi akademik serta kesiapan kerja lulusan (Walidin, 2020).

Fenomena empiris di Poltekkes Tasikmalaya menunjukkan adanya tantangan tersendiri: sejumlah mahasiswa melaporkan motivasi belajar yang rendah terlihat dari partisipasi yang minimal dalam perkuliahan, ketidakterlibatan pada tugas dan praktik laboratorium, serta fluktuasi kehadiran pada mata kuliah tertentu. Keluhan yang muncul antara lain metode pengajaran yang kurang interaktif, pemanfaatan teknologi pembelajaran yang terbatas, serta minimnya pendekatan yang mendorong kreativitas dan kemandirian mahasiswa. Observasi awal dan laporan akademik internal mengindikasikan bahwa pada beberapa program studi, proporsi mahasiswa yang mengalami penurunan motivasi berkisar antara 40-50%, khususnya pada mata kuliah yang dipersepsikan sulit atau yang disampaikan melalui metode konvensional (Akademik Polkestama, 2025). Kondisi ini mengindikasikan potensi kesenjangan antara standar

kompetensi dosen yang ada dan kebutuhan pedagogis untuk meningkatkan motivasi serta keterlibatan mahasiswa dalam konteks pembelajaran vokasi (Saptadi et al., 2025).

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi dosen merupakan kemampuan multidimensional yang mencakup aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pendidikan tinggi vokasional, kompetensi dosen menjadi krusial karena pembelajaran berorientasi pada integrasi teori dan praktik untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. Dosen yang kompeten mampu merancang pembelajaran yang efektif, interaktif, dan aplikatif.

Prestasi akademik mahasiswa adalah capaian hasil belajar yang mencerminkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang diukur melalui indikator seperti indeks prestasi dan pencapaian kompetensi. Pada pendidikan vokasional, prestasi akademik tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga keterampilan praktis dan kesiapan kerja.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi intensitas, arah, dan ketekunan mahasiswa dalam belajar. Motivasi berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar. Dalam konteks ini, motivasi belajar juga berfungsi sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh kompetensi dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Secara teoretis dan empiris, sejumlah penelitian lintas konteks menunjukkan hubungan positif

antara kompetensi dosen dan motivasi belajar mahasiswa, serta dampaknya terhadap hasil belajar dan kepuasan akademik (Kasmi et al., 2026). Namun, kajian yang khusus memfokuskan relasi ini dalam konteks pendidikan vokasi tenaga kesehatan di Poltekkes Tasikmalaya masih terbatas. Mengingat karakteristik pembelajaran vokasi yang menitikberatkan pada praktik intensif dan keterlibatan emosional-fisik untuk mencapai kompetensi profesional, maka pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kompetensi dosen dalam memfasilitasi motivasi belajar dan pencapaian prestasi akademik menjadi krusial (Nurdiantara & Putri, 2025). Dosen yang memiliki kompetensi tinggi cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga mendorong motivasi dan meningkatkan capaian akademik mahasiswa (Feihong et al., 2025).

Penelitian ini memiliki signifikansi dalam memperkaya kajian pendidikan tinggi, khususnya pada konteks pendidikan vokasional yang menekankan keseimbangan antara teori dan praktik. Penelitian ini bertujuan secara rinci: (1) mengidentifikasi persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen pada dimensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian; (2) mengukur tingkat motivasi belajar mahasiswa dalam konteks perkuliahan dan praktik; (3) mengevaluasi prestasi akademik mahasiswa sebagai indikator hasil belajar; (4) menganalisis hubungan antara kompetensi dosen dan motivasi belajar mahasiswa; serta (5) mengkaji keterkaitan antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang mendukung upaya peningkatan efektivitas pembelajaran vokasi di

Poltekkes Tasikmalaya serta memberikan rekomendasi kebijakan dan praktik pengembangan kompetensi dosen yang relevan untuk memperkuat mutu lulusan vokasi di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Deskriptif korelasional atau *explanatory* (regresi). Populasi penelitian adalah mahasiswa level akhir pada beberapa program studi, sebanyak 35 orang. Responden mengisi kuesioner tentang kompetensi dosen pengampu mata kuliah khusus (keahlian) dan kuesioner motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah tersebut serta IPK mahasiswa.

Data dianalisis secara deskriptif dan korelasional

menggunakan uji korelasi dan regresi linear sederhana untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan antar variabel. Penelitian dilaksanakan selama di Politeknik Kesehatan Tasikmalaya, Indonesia.

Nomor hasil uji etik No. DP.04.03/F.XXVI.20/KEPK/392/2025 Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner tentang kompetensi dosen, motivasi mahasiswa dan indeks prestasi semester 3 dan 4 berdasarkan persepsi mahasiswa, dalam media elektronik (google form). Analisis data dilakukan deskriptif yang terdiri dari analisis univariat terhadap variabel kompetensi dosen, motivasi dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, kemudian analisis bivariat menggunakan korelasi 'Pearson' dan anova uji F. Software yang digunakan adalah SPSS versi 26.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Standar Deviasi	95% CI
Kompetensi Dosen	121,3	8,99	118,2 - 123,4
Motivasi Belajar	122,3	10,01	118,8 - 125,7
Indeks Prestasi Semester 3	3,58	0,165	3,53 - 3,64
Indeks Prestasi Semester 4	3,68	0,156	3,62 - 3,73

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1, diketahui bahwa variabel Kompetensi Dosen memiliki nilai mean sebesar 121,3 dengan standar deviasi 8,99, serta interval kepercayaan 95% berada pada rentang 118,2-123,4. Variabel Motivasi Belajar memiliki nilai rata-rata 122,3 dan standar deviasi 10,01,

dengan interval kepercayaan 95% sebesar 118,8-125,7. Untuk variabel akademik, Indeks Prestasi Semester 3 menunjukkan mean 3,58 dengan standar deviasi 0,165 dan 95% CI 3,53-3,64. Indeks Prestasi Semester 4 memiliki nilai mean 3,68, standar deviasi 0,156, dan interval kepercayaan 95% sebesar 3,62-3,73.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson antara Kompetensi Dosen dengan Motivasi Belajar dan IPS

Variabel	r	p-value	Keterangan
Kompetensi Dosen ↔ Motivasi Belajar	0,976	0,000	Signifikan
Kompetensi Dosen ↔ IPS Semester 3	0,008	0,963	Tidak signifikan
Kompetensi Dosen ↔ IPS Semester 4	-0,074	0,674	Tidak signifikan

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa kompetensi dosen memiliki korelasi yang sangat kuat dengan motivasi belajar mahasiswa ($r = 0,976$) dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti hubungan tersebut signifikan secara

statistik. Sebaliknya, korelasi antara kompetensi dosen dengan Indeks Prestasi Semester (IPS) 3 menunjukkan nilai $r = 0,008$ dengan $p = 0,963$, sementara korelasi dengan IPS semester 4 memiliki nilai $r = -0,074$ dengan $p = 0,674$.

Tabel 3. Korelasi Kompetensi Dosen dan Motivasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.976	0.952	0.950	2.230	1.380

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis regresi yang menguji hubungan antara kompetensi dosen sebagai variabel prediktor dengan motivasi belajar mahasiswa sebagai variabel terikat. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,976.

Selanjutnya, nilai *R Square* sebesar 0,952 menunjukkan bahwa 95,2%. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,950. *Std. Error of the Estimate* sebesar 2,230. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,380.

Tabel 4. Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Motivasi Mahasiswa (uji F Anova)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3244.572	1	3244.572	652.419	0.000
Residual	164.114	33	4.973		
Total	3408.686	34			

Pada tabel 4 terlihat bahwa model regresi signifikan dengan nilai

$F = 652,419$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Tabel 5. Coefficients

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-9.601	5.176	-	-1.855	0.073
Kompetensi Dosen	1.087	0.043	0.976	25.542	0.000

Pada tabel 5 terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel kompetensi dosen adalah $B = 1,087$, dengan $p = 0,000$, menunjukkan pengaruh signifikan. Nilai Beta =

$0,976$. Konstanta (intersep) sebesar $-9,601$ secara statistik ($p = 0,073$). Persamaan regresi dari $Y = a + bX$ dapat dibuat sebagai berikut

$$\text{Motivasi Belajar} = -9.601 + 1,087$$

Artinya, motivasi belajar di perguruan tinggi, memiliki model hubungan setiap peningkatan 1 poin

kompetensi dosen akan meningkatkan $1,087$ point motivasi belajar mahasiswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi dosen berdasarkan persepsi mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan variasi data yang relatif rendah, dengan motivasi belajar mahasiswa berada pada tingkat yang baik, dengan distribusi data yang homogen, serta prestasi akademik yang baik dan stabil dalam 2 semester. Terdapat korelasi kuat antara kompetensi dosen dengan motivasi dan prestasi akademik, sehingga kompetensi dosen menjadi salah satu predictor motivasi belajar di perguruan tinggi, dengan model hubungan setiap peningkatan 1 poin kompetensi dosen akan meningkatkan $1,087$ poin motivasi belajar mahasiswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kompetensi dosen yang kuat terutama pada aspek pedagogik dan profesional merupakan faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif serta meningkatkan persepsi positif mahasiswa terhadap kualitas pengajaran (Misbah et al., 2015). Dikatakan efektif karena determinan utama keberhasilan pembelajaran vokasi adalah kompetensi dosen sebagai fasilitator dan pengelola proses pembelajaran, yang berperan dalam perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran yang efektif dengan

kompetensi dosen sebagai prasyarat penting dalam pendekatan *student-centred learning*, yang menjadi ciri utama pendidikan tinggi modern dan berkelanjutan (Valantinaite & Navickiene, 2024).

Motivasi belajar mahasiswa cenderung meningkat ketika mereka merasakan dukungan akademik, bimbingan efektif, dan interaksi positif dengan dosen (Latip et al., 2020). Dalam konteks pendidikan vokasi, motivasi belajar memiliki peran krusial karena keterlibatan aktif mahasiswa secara fisik dan mental sangat diperlukan untuk mencapai kompetensi praktik yang optimal (Saksana, 2024). Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan perspektif *social cognitive theory*, yang menekankan bahwa perilaku belajar mahasiswa dipengaruhi oleh interaksi timbal balik antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku (Lukita & Subidjo, 2021). Kompetensi dosen, khususnya kompetensi pedagogik dan interpersonal berperan sebagai stimulus lingkungan yang dapat meningkatkan keyakinan diri, minat, dan persistensi mahasiswa dalam belajar (Deodor et al., 2023). Dosen yang mampu merancang pembelajaran kontekstual, memberikan umpan balik konstruktif, serta membangun relasi akademik yang suportif terbukti

lebih efektif dalam menumbuhkan motivasi intrinsik mahasiswa (Rahman et al., 2019).

Kombinasi kemampuan kognitif, strategi belajar, serta dukungan lingkungan akademik, akan menentukan pencapaian akademik mahasiswa (Lumbantobing, 2020). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun kompetensi dosen berpengaruh kuat terhadap motivasi belajar, pengaruhnya terhadap prestasi akademik bersifat tidak langsung (Hariroh & Soleha, 2022). Tingginya prestasi akademik tidak selalu berkorelasi langsung dengan persepsi terhadap kompetensi dosen, karena prestasi juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan awal, manajemen waktu, dan disiplin individu (Irianto, 2015).

Temuan ini mendukung pandangan bahwa prestasi akademik merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti strategi belajar, regulasi diri, dan kondisi psikologis mahasiswa (Valantinaite & Navickiene, 2024). Dengan demikian, motivasi belajar berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani kompetensi dosen dan capaian akademik mahasiswa (Pramesti, 2016). Beberapa penelitian terdahulu menegaskan bahwa kemampuan akademik awal (*prior ability*), strategi belajar, manajemen waktu, serta regulasi diri (*self-regulated learning*) memiliki kontribusi signifikan terhadap capaian akademik, terutama pada semester-semester menengah (Lumbantobing, 2020). Artinya, mahasiswa yang telah berada pada level tinggi cenderung memiliki pola belajar yang lebih stabil dan lebih mengandalkan kapasitas internal dibandingkan sekadar ketergantungan pada

efektivitas dosen (Lumbantobing, 2020).

Implikasi praktis dari temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi dosen secara berkelanjutan, khususnya dalam aspek pedagogik dan interaksi pembelajaran. Investasi institusi dalam pelatihan dosen, pembelajaran berbasis OBE, dan pendekatan student-centred menjadi strategi krusial untuk menjaga dan meningkatkan motivasi mahasiswa vokasi (Rahayu et al., 2020). Laporan OECD TALIS (2023) juga menekankan bahwa kualitas pengajaran dan kompetensi dosen berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan dan keterlibatan peserta didik (Syiaifuddin & Fitrayati, 2021). Dengan kata lain, kompetensi dosen memang dapat meningkatkan kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran, tetapi tidak selalu berbanding lurus dengan capaian nilai akademik, khususnya jika penilaian mata kuliah lebih banyak menekankan kemampuan kognitif individual (Takrim & Mikkael, 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa menjaga motivasi belajar mahasiswa vokasi tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kompetensi dosen. Kompetensi dosen lebih kuat pengaruhnya terhadap aspek afektif dan motivasional, seperti kepuasan belajar, motivasi, dan persepsi kualitas pembelajaran, dibandingkan terhadap outcome akademik langsung seperti nilai semester (Misbah et al., 2015). Dalam pendidikan vokasi, prestasi akademik sering dipengaruhi oleh konteks mata kuliah yang bersifat praktik dan teknis (Latip et al., 2020). sehingga faktor seperti kesiapan diri, ketelitian, keterampilan psikomotorik, dan kebiasaan belajar mandiri menjadi penentu utama nilai akademik (Deodor et al., 2023). Sementara itu,

kompetensi dosen cenderung berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, tetapi bukan faktor dominan dalam menentukan nilai akhir. Prestasi akademik merupakan fenomena multidimensional, sehingga pengaruh kompetensi dosen mungkin hanya bersifat tidak langsung atau dimediasi oleh variabel lain seperti motivasi, partisipasi dalam kelas, atau strategi belajar mahasiswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kompetensi dosen dan motivasi belajar mahasiswa ($r = 0,976$; $p = 0,000$), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi dosen, semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa. Namun demikian, kompetensi dosen tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa baik pada IPS semester 3 ($r = 0,008$; $p = 0,963$) maupun semester 4 ($r = -0,074$; $p = 0,674$). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor lain di luar kompetensi dosen. Model regresi yang diperoleh, yaitu *Motivasi Belajar* = $-9,601 + 1,087$ *Kompetensi Dosen*, juga menunjukkan bahwa kompetensi dosen merupakan prediktor signifikan bagi motivasi belajar, di mana setiap peningkatan satu unit kompetensi dosen berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa sebesar 1,087. Temuan ini menguatkan pentingnya peran kompetensi dosen dalam membangun motivasi belajar mahasiswa, meskipun tidak berpengaruh langsung terhadap capaian prestasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akademik Polkestama. (2025). *Laporan Akademik Polkestama 2025*. Poltekkes Tasikmalaya.
- Deodor, M. A., Morintosh, F., Kasingku, J. D., & Frans, N. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 507-514.
- Finishtya, F. C., Sriniyati, S., & Korespondensi, P. (2022). Determinan kompetensi mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi vokasi di daerah istimewa yogyakarta. *Jurnal Equity*, 25(1), 61-76. <https://doi.org/10.34209/equ.v25i1.4433>
- Hariroh, F. M. R., & Soleha, E. (2022). Analisis Mediasi Kepuasan Mahasiswa Pada Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Hasil Belajar Pendahuluan. *Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2(2), 201-214. <https://doi.org/https://doi.org/10.37366/master.v2i2.29>
- Irianto. (2015). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Sosial yang Dimiliki Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Studi Empiris pada STIIE AMM Mataram). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 46-58.
- Kasmi, Wardeni, R., & Syahmirwan. (2026). Keberhasilan Mengajar Dosen: Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Satu Semester. *Journal of Education and Social Science (JEDSOC)*, 2(1), 18-27.
- Latip, Newaz, & Ramasamy. (2020). Students' perception of lecturers' competency and the effect on institution loyalty: The mediating role of

- students' satisfaction. *Asian Journal of University Education*, 16(2), 183-195. <https://doi.org/https://doi.org/10.24191/ajue.v16i2.9155>
- Lukita, D., & Subidjo, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 145-161. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271> Submitted:
- Nurdiantara, R. R., & Putri, A. H. (2025). Kredibilitas Dosen dan Motivasi Belajar Mahasiswa: Analisis Korelasional pada Program Studi Komunikasi Universitas Halim Sanusi. *Jurnal Komunikasi Dialogis*, 01(1), 48-69.
- Pramesti, S. L. D. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 1-17.
- Rahayu, M. S., Faris, R. M., & Siswanto, J. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Nusa Putra. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 29-36.
- Rahman, A. M., Mutiani, & Putra, M. A. H. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, X(2), 375-387.
- Saksana, J. C. (2024). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar, Kemampuan Kognitif dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara*, 2(4), 172-181.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jpkn.v2i4>
- Saptadi, N. T. S., Sukamdi, Sisca Septiani, Wardaya, T. H., & Hidayati, W. (2025). *Pendidikan Vokasional Teori dan Praktik* (Siti Nurmaela (ed.)). PT Sada Kurnia Pustaka.
- Syaifuddin, M. R., & Fitrayati, D. (2021). Dampak Meningkatnya Kompetensi Dosen dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 77-83. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p77-83> Article
- Takrim, M., & Mikkael, R. H. (2020). Economics and Digital Business Review Pengaruh Kompetensi Dosen, Motivasi, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. *Economics and Digital Business Review*, 1(2), 90-99. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/ecotal.v1i2.14>
- Valantinaite, I., & Navickiene, V. (2024). The Phenomenon of Lecturer Competences as a Prerequisite for the Advancement of Sustainable Development Ideas in the Context of Student-Centred Studies. *Sustainability*, 16(4), 1-18. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su16041472>
- Walidin, W. (2020). *Pengembangan Kurikulum Mengacu Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti)*. Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.